

**PENGARUH AKTIVITAS INTERAKSI
EKSTRATEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK DI TK ABA MANGGENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Qurratan A'yuni
NIM. 180210109

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2024 M / 1445 H**

**PENGARUH AKTIVITAS INTERAKSI EKSTRATEKSTUAL
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI TK ABA
MANGGENG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

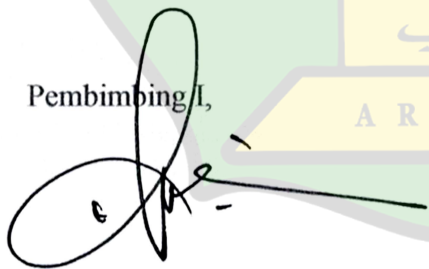
Oleh :

QURRATAN A'YUNI
NIM. 180210109

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dewi Fitriani, M.Ed
NIP. 197810062023212010

Pembimbing II,



Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

**PENGARUH AKTIVITAS INTERAKSI EKSTRATEKSTUAL
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI TK ABA
MANGGENG**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/ Tanggal :

Selasa, 30 April 2024 M
21 Syawal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dewi Fitriani, M.Ed
NIP. 197810062023212010

Sekretaris,



Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji I.



Dra Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001

Penguji II,



Rafidhah Hanum, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 198907032023212038

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dan Assalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Qurratan A'yuni
NIM : 180210109
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Aktivitas Interaksi Ekstratekstual terhadap Kemampuan Berbicara Anak di TK Aba Manggeng

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab dengan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian dan dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasanya memang melanggar Skripsi ini, maka saya siap dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 05 Februari 2024
Yang Menyatakan,

Qurratan A'yuni
NIM. 180210109



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI
Nomor : B. 404 /Un.08/Kp.PIAUD/ 04 /2024

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Qurratan A'yuni
Nim : 180210109
Pembimbing 1 : Dewi Fitriani, M.Ed
Pembimbing 2 : Rani Puspa Juwita, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Pengaruh Aktivitas Interaksi Ekstratekstual Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Di Tk Aba Manggeng

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 12%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb



Banda Aceh, 23 April 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Qurratan A'yuni
NIM : 180210109
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Aktivitas Interaksi Ekstratekstual terhadap Kemampuan Berbicara Anak di TK Aba Manggeng
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 78 halaman
Pembimbing I : Dewi Fitriani, M. Pd
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M. Pd
Kata Kunci : Interaksi ekstratekstual, kemampuan berbicara, anak usia dini

Aktivitas interaksi ekstratekstual adalah sebuah kegiatan yang dirancang dimana terjadinya jalinan komunikasi antara dua orang atau lebih yang terjadi diluar sebuah naskah yang sering berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk perkembangan bahasa anak. Berdasarkan observasi awal di TK ABA Manggeng pada usia 4-5 ada beberapa anak yang masih kurang jelas dalam perkembangan berbicara seperti anak-anak masih menggunakan bahasa tubuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh aktivitas interaksi ekstratekstual terhadap kemampuan berbicara anak di TK Aba Manggeng. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini yaitu aktivitas interaksi ekstratekstual sangat berpengaruh pada kemampuan berbicara anak. Pemerolehan hasil yang sangat signifikan atau dapat dilihat dari hasil *pre-test* yang diperoleh dari nilai $\bar{x} = 3,3$ dan $S_1 = 1,09$ dan *post-test* diperoleh nilai $\bar{x} = 5,58$ dan $S_1 = 33,55$ dapat dikatakan nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* yaitu hasil kerjasama antara guru kelas, peneliti dan anak usia 4-5 tahun TK ABA Manggeng. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh aktivitas interaksi ekstratekstual dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul **“PENGARUH AKTIVITAS INTERAKSI EKSTRATEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI TK ABA”** Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehatnya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan didalamnya. Kemudian apabila terdapat banyak kesalahan pada proposal skripsi ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan serta motivasi dari berbagai pihak yang terlibat. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini, namun demikian adanya skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermamfaat bagi kita semua terutama bagi pendidikan islam anak usia dini. Bersama ini selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Safrul Muluk S.Ag, M.A., M.Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta staf yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag, M. A. Selaku Ketua Prodi yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
3. Ibu Putri Rahmi, M. Pd selaku pembimbing akademik yang telah menasehati penulis dan membimbing penulis dalam mengajukan judul skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dewi Fitriani, M. Ed sebagai pembimbing pertama yang telah memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rani Puspa Juwita, M. Pd. sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, nasehat, arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
6. Ibu Muslimah, S. Pd selaku Kepala TK Aba Manggeng yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para pustakawan yang telah banyak membantu Peneliti untuk meminjamkan buku dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Banda Aceh, 05 Februari 2024
Peneliti,

Qurratan A'yuni
NIM. 180210109

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Hipotesis Penelitian	7
G. Penelitian Relevan	7

BAB II :LANDASAN TEORI

A. Metode Bercerita Ekstratekstual.....	12
1. Pengertian Bercerita Ekstratekstual	12
2. Interaksi Ekstratekstual	14
3. Manfaat Metode Bercerita Ekstratekstual.....	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita	19
B. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	20
1. Pengertian Kemampuan Berbicara Anak	21
2. Tahapan Perkembangan Berbicara pada Anak Usia Dini	22
3. Strategi Mengembangkan Berbicara pada Anak Usia Dini	26
4. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini.....	27

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Teknik Analisis Data	34
E. Insrumen Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
--------------------------------------	----

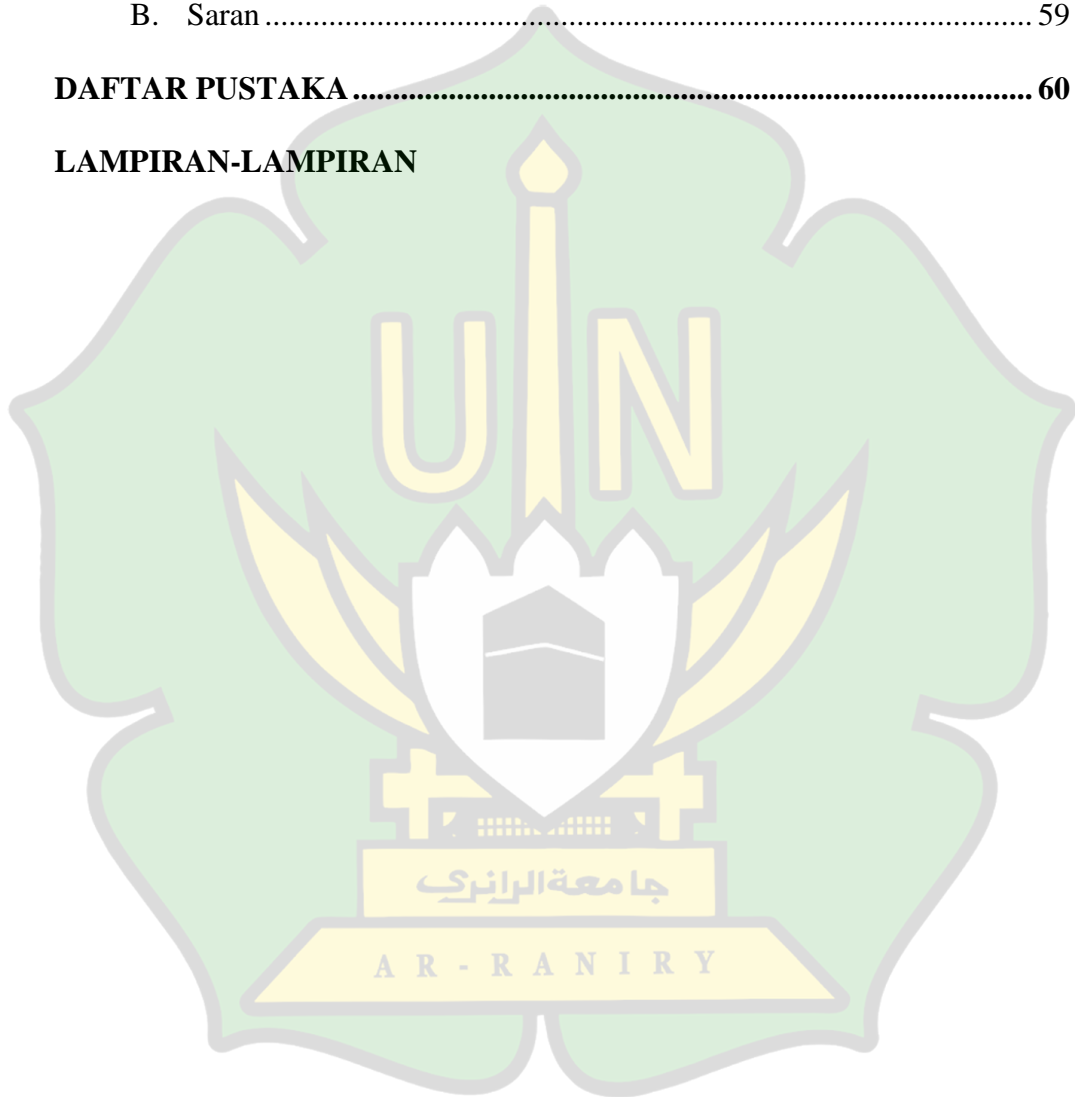
B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	56

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	59
B. Saran	59

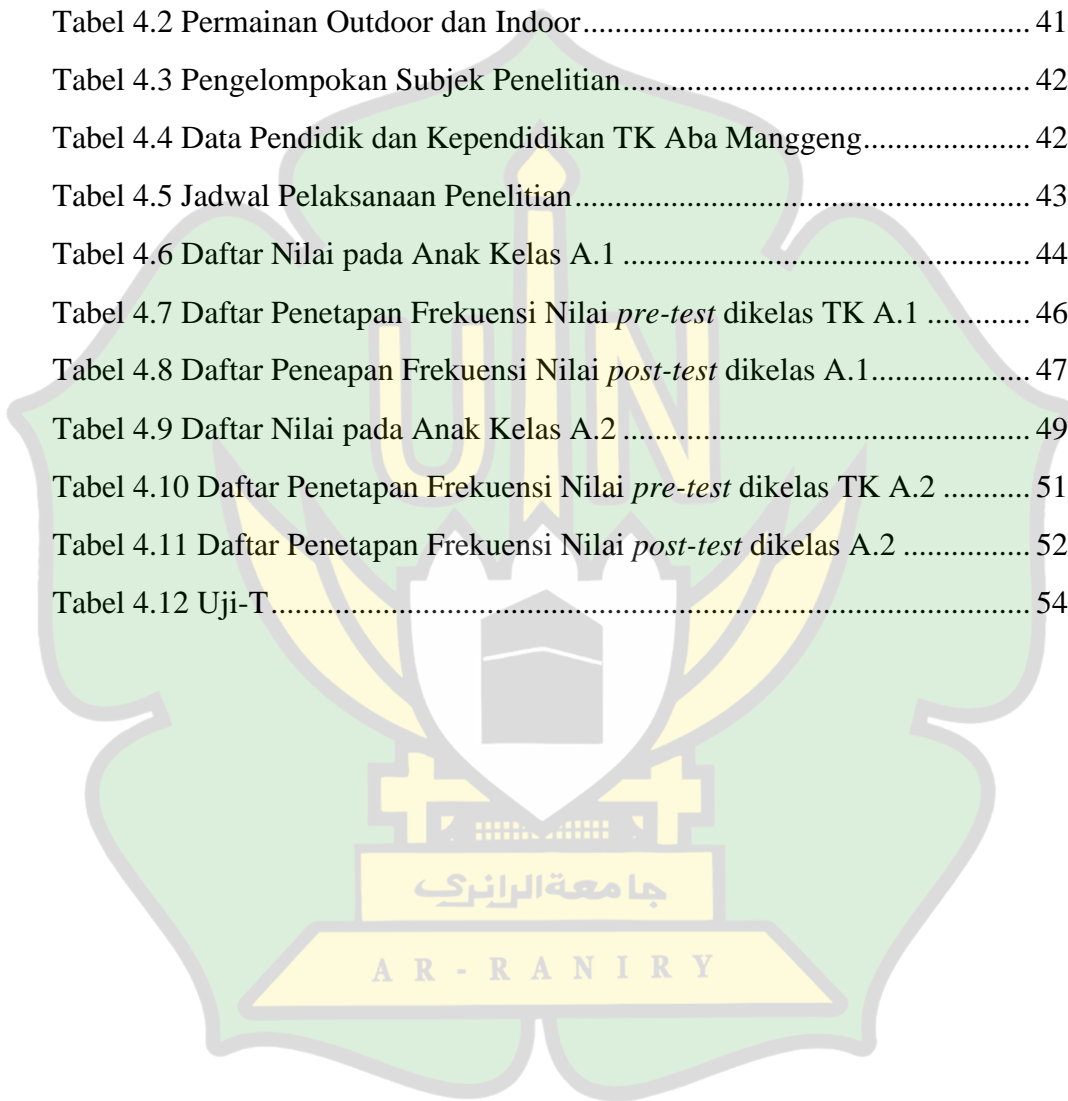
DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Indikator Penilaian Kemampuan Berbicara Anak	36
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana K Aba Manggeng.....	40
Tabel 4.2 Permainan Outdoor dan Indoor.....	41
Tabel 4.3 Pengelompokan Subjek Penelitian.....	42
Tabel 4.4 Data Pendidik dan Kependidikan TK Aba Manggeng.....	42
Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	43
Tabel 4.6 Daftar Nilai pada Anak Kelas A.1	44
Tabel 4.7 Daftar Penetapan Frekuensi Nilai <i>pre-test</i> dikelas TK A.1	46
Tabel 4.8 Daftar Peneapan Frekuensi Nilai <i>post-test</i> dikelas A.1.....	47
Tabel 4.9 Daftar Nilai pada Anak Kelas A.2	49
Tabel 4.10 Daftar Penetapan Frekuensi Nilai <i>pre-test</i> dikelas TK A.2	51
Tabel 4.11 Daftar Penetapan Frekuensi Nilai <i>post-test</i> dikelas A.2	52
Tabel 4.12 Uji-T.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Skripsi

Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Balasan Bahwa Diizinkan Untuk Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Surat Balasan Bahwa Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5 : Lembar Wawancara

Lampiran 6 : Lembar Hasil Wawancara

Lampiran 7 : Lembar Observasi

Lampiran 8 : Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diberikan kepada anak di bawah usia tujuh tahun. Di Indonesia, usia prasekolah mencakup anak usia 0 hingga 6 tahun. Anak usia prasekolah dilahirkan ke dunia dengan segala potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan Tuhan, namun potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara maksimal pada diri anak jika tidak dirangsang sejak dini. Meyakini bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan, dan juga merupakan masa penting dalam kehidupan seorang anak. Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir, anak-anak memiliki 1 triliun sel otak. Sel-sel ini perlu distimulasi dan digunakan untuk terus hidup dan berkembang, dan jika tidak distimulasi, sel-sel ini akan berkurang dan berdampak pada terkikisnya seluruh potensi anak.¹

Pendidikan anak usia dini mencakup anak-anak sejak lahir sampai anak yang berusia delapan tahun, sesuai dengan definisinya.² Program pendidikan anak usia dini melayani anak sejak lahir sampai dengan anak yang berumur delapan tahun melalui kelompok-kelompok program selama sehari penuh maupun setengah hari dipusat, rumah maupun institusi. Tujuan program pendidikan anak usia dini

¹ Mulianah Khaironi dan Sandy Ramdhani, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 01 No. 2, 2017

² Hamid patilma, *peran pendidik pos paud dalam membangun relensi anak* jurnal pendidikan anak usia dini volume 7 edisi 1 april 2013 hal.4

mencakup berbagai layanan program yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial dan emosional, bahasa dan fisik anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 yaitu: standar tingkat pencapaian anak usia dini sebagaimana yang dimaksud memuat profil peserta didik, sebagai kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi deskripsi capaian perkembangan peserta didik dari hasil partisipasinya pada akhir pendidikan anak usia dini. standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana yang dimaksud yang difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.³

Berdasarkan wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 dengan guru yang mengajar di TK ABA Kecamatan Manggeng pada usia 4-5 ada beberapa anak yang masih kurang jelas dalam perkembangan berbicara seperti anak-anak masih menggunakan bahasa tubuh, contoh nya seperti anak menginginkan sesuatu anak akan pergi kegurunya lalu anak menunjukkan apa yang dia inginkan, misalnya anak mau bermain pelosotan dia menunjukkan kepada gurunya kalau dia ingin bermain perosotan, dan ada juga anak yang ingin kamar mandi dia hanya menunjukkan kamar mandi kalau dia ingin kamar mandi. Dan pada saat didalam di kelas anak hanya mampu mendengarkan tetapi pada saat gurunya bertanya dia hanya mampu mengangguk kepala kalau dia sudah paham.⁴

³ *Permendikbud nomor 5 tahun 2022*

⁴Wawancara dengan Erna Wilda, Guru kelas di TK ABA KECAMATAN MANGGENG, pada Tanggal 26 februari 2023. 15.00

Selain itu kegiatan pembelajaran Di TK ABA Kecamatan Manggeng hanya menggunakan pembelajaran seperti menggunakan buku majalah, membuat kolase, dan juga bergambar pada pola yang sudah dibuat gurunya. Selain itu hasil observasi yang dilakukan pada pertengahan semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 di kelompok A di TK ABA Kecamatan Manggeng menunjukkan kemampuan bahasa usia 4-5 tahun. Karna pada saat meneliti kemampuan berbahasa anak masih rendah. Hal ini masih memiliki perkembangan bahasanya masih kurang jelas pada saat guru menjelaskan anak-anak masih belum dapat memahami bahasa yang disampaikan oleh gurunya.

Penelitian ini berawal dari tingkat kemampuan berbicara yang dimiliki oleh anak-anak tergolong cukup rendah untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak maka nya perlu diterapkan metode bercerita yang lebih bervariasi yaitu dengan menggunakan interaksi ekstratekstual untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Maka dari sinilah peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Aktivitas Interaksi Ekstratekstual Terhadap Kemampuan Berbicara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang masalah peneliti memaparkan rumusan masalah adalah: “Apakah aktivitas interaksi ekstratekstual berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak di Tk Aba Manggeng?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui apakah aktivitas interaksi ekstratekstual berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak di TK ABA Manggeng”

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang diinginkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Peneliti ingin skripsi yang diteliti ini bermanfaat bagi guru PAUD dan masyarakat dan bisa melengkapi sarana yang dilakukan oleh peneliti lainnya.

b. Harapan peneliti ini adalah supaya dapat menambah wawasan bagi guru - guru tentang perkembangan berbicara anak

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Peneliti bertujuan untuk bahan bagi guru atau calon guru supaya guru mengetahui cara mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode ekstratekstual untuk diterapkan pada anak didik. Semoga dengan penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan guru tentang penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

b. Bagi Guru

Skripsi ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi pendidik atau sebagai bahan untuk guru dalam mengajar pembelajaran pada anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Skripsi ini bertujuan untuk memberikan masukan berupa pengetahuan tentang pengaruh interaksi ekstratekstual untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sehingga dengan adanya skripsi ini bisa menambah wawasan juga buat sekolah tersebut.

E. Definisi Operasional

a. Interaksi ekstratekstual

Aktivitas interaksi ekstratekstual adalah sebuah kegiatan yang dirancang dimana terjadinya jalinan komunikasi antara dua orang atau lebih yang terjadi diluar sebuah teks atau naskah yang sering berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.⁵ Aktivitas ekstratekstual paling baik digunakan pada saat guru menggunakan metode bercerita didalam proses pembelajaran. Teknik aktivitas ekstratekstual sangat bagus untuk dilakukan dalam proses pembelajaran PAUD. Teknik ini dapat mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini terlebih dalam pemahaman kosakata baru penguatan makna dari kosakata lama. Teknik kegiatan ekstratekstual ini dapat memicu perkembangan bahasa ekspresif anak dalam hal pembuatan kosakata baru, penguatan makna kosa kata lama dan baru serta pengembangan kosa kata menjadi kalimat yang benar dalam percakapan sehari-hari. Bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.

b. Kemampuan Berbicara AUD Usia 4-5 Tahun

Berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk perkembangan bahasa anak. Keterampilan berbicara anak dapat meningkatkan keaktifan anak berkemonikasi dengan lingkungannya.

⁵ Fitriani, Dewi, And Umar Bin Abdul Aziz. "The Use Of Storytelling Techniques In Extratextual Activities For The Development Of Children's Expressive Language Skills." *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies* 7 , No.2 (2021), hal.217-218

Anak juga tertarik dengan kata-kata yang baru mereka dengar, anak menggunakan 3-4 kata dalam kalimat, dengan demikian dapat menambah pada anak, anak dapat berbicara dengan kalimat sederhana dan jelas, anak dapat menyampaikan pesan dari orang tua ke guru, anak menggunakan kata tanya “apa, siapa, dan dimana” anak juga sudah dapat menceritakan pengalaman sederhana kepada orang tua, guru, teman sebayanya ataupun orang lain.⁶ Kemampuan berbicara anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: kemampuan bicara anak usai 4-5 tahun dilihat indikatornya

- Mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam
- Mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan bahasanya untuk bekerjasama,⁷

c. Bercerita

Kegiatan bercerita sering disebut dengan storytelling atau narration yang berarti menyampaikan cerita secara lisan kepada pendengar tapi terkadang tanpa kegiatan membaca ataupun menggunakan buku cerita. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh

⁶ Dr. Uswatun Hasanah, M. Pd. *Model pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan big book konsep dan aplikasinya*, jakarta: kencana, 2022. Hlm. 2-3

⁷ Permendikbud nomor 5 tahun 2022, hal. 6

terjadi maupun yang rekaan belaka dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.⁸

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Punaji Setyosari, hipotesis merupakan keadaan yang diharapkan dan berlandaskan oleh generalisasi, dalam hal ini khususnya berkaitan dengan hubungan diantara variabel.⁹ Adapun hipotesis yang mendasari penelitian ini adalah:

H₀ : Metode bercerita dengan interaksi ekstratekstual tidak dapat meningkatkan kemampuan berbicara Anak di TK ABA MANGGENG

H_a : Metode bercerita dengan interaksi ekstratekstual dapat meningkatkan kemampuan berbicara Anak di TK ABA MANGGENG

G. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Asrianda Itis Budiarti jurnal pendidikan luar sekolah Maret (2018) dengan judul Hubungan Antara Metode Bercerita Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dikelompok Bermain Ar-Rodhoh Kabupaten Jember berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang tinggi antara metode bercerita dengan perkembangan anak usia dini. Hasil tersebut diperoleh dari analisis data menggunakan korelasi tata jenjang yang diolah menggunakan alat bantu ssp, maka

⁸ Siti Khasinah. *Interaksi Ekstratekstual Dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini*. International Journal of Child Gender Studies Vol.1, No. 1 Maret 2015, hal.100-102

⁹ Punaji seiosari, *metode penelitian dan pengembangan*, (Jakarta: prenada media grup, 2015), hal. 145

dapat disimpulkan H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa bercerita untuk anak antara lain memacu kemampuan verbal anak, cerita memacu kecerdasan linguistik anak, mendorong anak bukan hanya senang mendengarkan namun juga senang bercerita atau berbicara. Sesuai dengan pendapat musfiroh cerita untuk perkembangan bahasa dirancang untuk mengembangkan potensi untuk berkomunikasi dan perluasan kosakata. Dua aspek inilah yang paling esensial bagi perkembangan bahasa anak. Selain mengembangkan kosakata, bercerita juga dimasukkan sebagai materi belajar berkomunikasi secara lisan. Melalui cerita anak memperoleh contoh bagaimana semestinya berbicara, meminta tolong, berterimakasih, dan membela diri. Mamfaat cerita untuk anak antara lain memacu kemampuan verbal anak, cerita dapat memacu kemampuan verbal anak, cerita dapat memacu kecerdasan linguistik anak, cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara, anak belajar tata dialok dan berimajinasi.¹⁰

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Joeces *Jurnal Of Early Childhood Education Studies* Volume 1, Nomor 2 (2021) dengan judul (Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Di

¹⁰ Asriandri Itis Budiarti, *Hubungan Antara Metode Bercerita Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dikelompok Bermain Ar-Rodhoh Kabupaten Jember*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1 Maret 2018. vol 2 , edisi 2018 hal 1-2

RA Perwanda Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tubang) mengatakan bahwa peneliti ini berawal dari tingkat kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak-anak tergolong cukup rendah dan kurang optimal. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, oleh karena itu diperlukan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam terhadap subjek, dokumentasi, dan observasi. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mendeskripsikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna, fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.¹¹ Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang perkembangan

¹¹ Dainuri, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Anak Di Ra Perwinda Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, *Jurnal Of Early Childhood Education Studies*, Vol.1 Nomor 2 (2021) edisi 2021, hal.1-2

bahasa melalui metode bercerita, dan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan metode kuantitatif.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama Widya dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6, No. 2, Oktober 2021 dengan judul (Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sahabat Kecamatan Rawa Merta) Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan pada saat penelitian dengan menggunakan catatan lapangan serta dokumentasi di paud sahabat dari awal kegiatan samapai penutup, terlihat bahwa dalam cara bercerita yang guru lakukan kepada anak sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak dimana guru akan mengajarkan kepada anak untuk lebih percaya diri yang ada pada dirinya. Evaluasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan percaya diri anak dilakukan penilaiannya.¹² Persamaan Dari Penelitian Ini Adalah Penelitian Ini Membahas Tentang Metode Bercerita Yang Dapat Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Anak. Sedangkan Perbedaannya Adalah Penelitian Ini Menggunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif dan juga Penelitian ini menggunakan metode bercerita yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada anak, sedangkan penelitian yang

¹² Widya Pratama. Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sahabat Kecamatan Rawa Merta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6, No. 2, Oktober 2021*.hal.155

saya kaji adalah penerapan metode bercerita ekstratekstual untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Bercerita dengan Teknik Ekstratekstual

1. Pengertian metode bercerita

Kegiatan bercerita sering disebut dengan storytelling atau narration yang berarti menyampaikan cerita secara lisan kepada pendengar tapi terkadang tanpa kegiatan membaca ataupun menggunakan buku cerita. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan belaka dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.¹³ Sebaliknya story reading atau membaca cerita menggunakan buku, kadang tanpa mempertimbangkan interaksi ekstratekstual selama membaca. Dalam bahasa Indonesia dikenal juga dengan istilah penceritaan yaitu penyampaian cerita kepada pendengar atau membacakannya kepada pendengar.

Sementara itu Sabil Risaldy menjelaskan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasa tertarik dan senang.¹⁴

Triantafilia Natsiopoulou, Mimis souliotis & Argyris G. Kyridis mengatakan bahwa "story telling is a child-centered activity that meets the entertainment needs

¹³ Siti Khasinah. *Interaksi Ekstratekstual Dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini*. International Journal of Child Gender Studies Vol.1, No. 1 Maret 2015, hal.100-102

¹⁴ Siti Khasinah. *Interaksi Ekstratekstual Dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini*. International Journal of Child Gender Studies Vol.1, No. 1 Maret 2015.

of the child". Menurut mereka bercerita adalah suatu kegiatan yang berpusat pada anak untuk memenuhi kebutuhan anak akan hiburan dan kesenangan. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan.¹⁵

Metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian seseorang dalam sebuah kisah.¹⁶

Dari beberapa penjelasan diatas bercerita atau storytelling bisa disebut dengan narasi atau penceritaan. Kesemua tema ini mengarah kepada kegiatan menyampaikan cerita, informasi, atau pesan secara lisan oleh pencerita atau penutur kepada penyimak dengan tan menggunakan media ataupun dengan menggunakan media tertentu. Dalam artikel ini penutur bisa orang tua, guru atau lainnya, sementara penyimak atau pendengar adalah anak usia dini.¹⁷

Membaca saja, tetapi juga terdapat sub potensi lainnya yang memiliki pemahaman yang lebih besar seperti penguasa kosa kata, pemahaman (mendengarkan, menyimak) dan kemampuan berkomunikasi.

Dengan adanya metode bercerita anak-anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dari situ anak-anak dapat juga melatih mental yang bisa

¹⁵ Siti Khasinah. *Interaksi Ekstratekstual Dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini*. International Journal Of Child Gender Studies Vol.1, No. 1 Maret 2015.

¹⁶ Hajrah. *Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini*. Administrasi Pendidikan Kekhususan.

¹⁷ Siti Khasinah, *Interaksi Ekstratekstual Dalam Prosesbercerita Kepada Anak Usia Dini* Vol 1, No.1 Maret 2015 Hal.100-102

membuat anak berani akan tampil didepan kelas, dan juga anak dapat menceritakan tentang pengalaman-pengalamannya. Dengan ini anak-anak akan dapat melatih keberaniannya.

2. Interaksi Ekstratekstual

Ada 12 interaksi yang bisala dilkakukan orang tua untuk bercerita ekstratekstual sebagai berikut:

- *Attention* adalah suatu interaksi yang bertujuan untuk mengarahkan perhatian anakatau untukm menjadikan atau atensi dari pendengar atau anak.
- *Names* adalah interaksi ekstratekstual yang membuat anak lebih mengenal nama-nama benda, kejadian atau peristiwa, karakter (tokoh), dan setting seperti tempat dan waktu.
- *Asking about names* adalah dalam interaksi ini pencerita menanyakan nama-nama benda, kejadian atau peristiwa, tokoh dan lainnya yang ada dalam cerita.
- *Feedback* adalah interaksi ini bertujuan memuji, mengkonfirmasi, atau ingin memperbaiki interaksi ekstratekstual anak.
- *Repetition* adalah pengulangan lisan (*verbatim repetition*) terhadap frasa diucapkan anak.
- *Elaboratin* adalah dalam interaksi ini orang tua/ guru berusaha mengembangkan frasa atau kata-kata yang diucapkan anak dengan memberi informasi tambahan.

- *Organizing the activity* adalah interaksi ekstratekstual yang membuat anak tetap tertarik mengikuti cerita.
- *Prediction* adalah pertanyaan yang diberikan kepada anak dengan maksud memberikan informasi tentang fakta atau kejadian dalam cerita yang belum disampaikan.
- *Relating the story to real life* adalah memberi komentar dan menanyai anak untuk menghubungkan plot cerita dengan kehidupan nyata anak sehari-hari sekaligus memberi informasi tentang fakta dan objek yang ada dalam cerita.
- *Recalling information* adalah menanyai anak agar mengingat kembali kejadian-kejadian dalam cerita
- *Clarifying* adalah interaksi ekstratekstual yang bertujuan untuk memberi penjelasan tentang deskripsi gambar, kata-kata, dan sikap atau perilaku tokoh dalam cerita.
- *Asking for clarification* adalah memberikan pertanyaan yang memotifasi anak untuk menjelaskan dan menafsirkan sikap atau perilaku tokoh dalam cerita.¹⁸

Ada beberapa aspek atau komponen bahasa yang harus dikuasai anak supaya ia dapat berinteraksi dengan orang lain. Aspek –aspek tersebut menjadi empat aspek utama yaitu:

¹⁸ Fitriani, Dewi, and Umar bin Abdul Aziz. "The use of storytelling techniques in extratextual activities for the development of children's expressive language skills." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no.2 (2021) hal. 221-222

- a. Perkembangan *phonological* (pengucapan). Aspek ini berkisar tentang perkembangan anak sejak bayi dalam mengucapkan sesuatu. Anak- anak akan mengeluarkan suara dan bereksperimen dengan bunyi-bunyi yang dikeluarkannya, sedikit demi sedikit bunyi yang awal pengucapannya tida beraturan akan mulai membentuk kata atau frasa bermakna yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi oleh anak.
- b. Perkembangan *semantic* (Arti kata). Pada tahap semantik, anak sudah mulai berpindah level kemampuan bahasanya dari hanya pengucapan ke tahap memaknai arti kata. Anak –anak menggunakan cara fast-mapping atau mengaitkan suatu kata baru dengan konsep dasar yang dijumpai secara cepat, sehingga anak-anak mengalami perkembangan kosakata secara signifikan yang dapat dipergunakan dalam berkomunikasi.
- c. Perkembangan *grammatical* (tata bahasa). Setelah anak-anak menggunakan lebih dari dua kata, maka tata bahasa akan mulai digunakan oleh anak. Rangkaian kalimat yang diucapkan oleh anak mulai menyesuaikan dengan tata bahasa yang berlaku pada bahasa mereka. Dalam penggunaan bahasanya, anak secara tidak langsung mendapatkan perbaikan atau koreksi atas penggunaan tata bahasa dari lingkungan dimana mereka berada.
- d. Perkembangan *pragmatic* (penggunaan kata). Anak –anak usia pra sekolah biasanya belum efektif percakapan dalam artian banyak

menggunakan kosakata yang terkadang tidak memiliki makna yang sesuai, akan tetapi mereka tidak terlalu memperdulikannya.¹⁹

e. Teknik ekstratekstual sangatlah bagus untuk di satuan PAUD.

Teknik ini dapat mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak usia terlebih dahulu dalam penambahan kosa kata baru, penguatan makna dari kosakata lama dan baru serta pengembangan kosa menjadi kalimat dalam percakapan sehari-hari.

3. Manfaat Metode Bercerita Ekstratekstual

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran 4-5 tahun mempunyai manfaat sebagai berikut:

- Untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam lingkungan keluarganya, sekolah dan luar sekolah
- Dapat membeikan sejumlah pengetahuan, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
- Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat mengatakan perasaan membangkitkan

¹⁹ Fitriani, Dewi, and Umar bin Abdul Aziz. "The use of storytelling techniques in extratextual activities for the development of children's expressive language skills." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no.2 (2021) hal. 221-222

semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri maka kegiatan bercerita memungkinkan mengembangkan dimensi perasaan anak.

- Melatih daya pikir anak artinya anak dapat terlebih dahulu untuk memahami proses cerita, mempelajari hubungan sebab dan akibatnya termasuk hubungan-hubungan dalam cerita.
- Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya kepada seluruh ceritanya.²⁰

Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak. Bercerita memberikan banyak mamfaat bagi anak.

Tiga manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bercerita. Yang pertama adalah, kegiatan bercerita ini akan membantu pembentukan pribadi dan moral anak. Melalui kegiatan bercerita anak akan mengenal nilai-nilai yang berkembang didalam masyarakat. Dalam setiap cerita anak-anak belajar memahami nilai-nilai (baik dan buruk) yang terkandung dalam cerita sehingga membentuk wawasan dan pemahaman anak terhadap peristiwa-peristiwa serupa yang mungkin saja terjadi dalam lingkungan si anak.²¹

Manfaat yang kedua adalah tersalurkannya kebutuhan simajinasi dan fantasi anak melalui kegiatan bercerita. Dalam masa usia dini anak-anak sedang

²⁰ Sari, AE, *Upaya Meningkatkan Minat Bakat Anak*, Jurnal Pendidikan Dan Konselingvol 4, No 6 Bandung: 2010 Hal. 21 -24

²¹ Dewi Fitriani, Umar Abdul Aziz, *Penggunaan Teknik Bercerita Dalam Aktivitas Ekstratekstual Untuk Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak*, 2021 Hal.215-216

mengalami pertumbuhan fisik dan juga kemampuan pola pikir (kognitif)nya. Imajinasi dan fantasi merupakan salah satu instrumen yang dapat memberi stimulus terhadap perkembangan kognitif anak. Ketika anak mendengar cerita maka imajinasi anak akan terpacu dan itu akan memberikan stimulus terhadap perkembangan sel-sel otak anak.

Manfaat ketiga yang dapat langsung diobservasi adalah, kegiatan bercerita dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Proses interaksi selama kegiatan bercerita berlangsung akan memacu kemampuan verbal anak.²²

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercerita

1) Kelebihan metode bercerita

- kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya
- cerita itu mengandung unsur hiburan sedangkan tabiat manusia suka hiburan untuk meringankan beban hidup sehari-hari

²² Dewi Fitriani, Umar Abdul Aziz, *Penggunaan Teknik Bercerita Dalam Aktivitas Ekstratekstual Untuk Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak*, 2021 Hal. 215-216

- didalam cerita itu ada tokoh-tokoh dengan waktu tertentu yang bisa menjadikan model (teladan) bagi pembentukan watak dan tingkah laku anak-anak.²³

2). Kelemahan metode bercerita

- pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh manusia lain
- sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan
- tidak semua pendidik dapat menjiwai suatu cerita seperti yang dimaksudkan pengarangnya.

B. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

1. Pengertian Berbicara Anak

Berbicara adalah anak menirukan bahasa dari orang dewasa. Pada tahap ini diharapkan pada orang tua anak usia dini membiasakan untuk berbahasa secara baik dan benar karena bahasa orang tua kelak akan digunakan oleh anak. Orang tua yang senantiasa berbicara sopan maka akan menstimulasi anak untuk berbicara sopan kepada orang lain, namun orang tua yang selalu berbicara tidak sopan maka akan ditiru anak yang juga berbicara tidak sopan. Perkembangan berbicara juga diarahkan untuk menghargai keberadaan orang lain sehingga anak diajarkan untuk mengurangi ego agar mau mengalah dan menunggu giliran untuk berbicara sehingga terjalin komunikasi yang baik dengan orang lain.

²³ Zainuddin dkk, *seluk beluk pendidikan dari al-ghazali*, (jakarta: Bumi Aksara, 1991). Hlm. 117

Berbicara juga disebut sebagai kegiatan kegiatan bercakap, berbahasa, berkata atau mengungkapkan pendapat, melalui berbicara seseorang dapat mengutarakan gagasan, interaksi. Berbicara merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dengan cara mengeluarkan bunyi artikulasi atau perkataan dengan tujuan menyatakan, mengespresikan, mengutarakan gagasan, menyatakan perasaan, yang dirasakan.

Keterampilan berbicara sebagai rangsangan awal untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak dikarenakan keterampilan berbicara pada anak adalah komunikasi efektif yang nantinya akan menjadi modal awal dalam kehidupan sosial anak. Aspek-aspek yang memiliki kaitan dengan perkembangan berbicara anak adalah tata bahasa, kosakata semantik, dan juga fonem.²⁴

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak sehingga anak dapat mengalami gangguan berbicara. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Peran orang dewasa sekitar anak sangat diperlukan dalam menstimulasi perkembangan anak. Tindakan diberikan sesuai dengan penyebab terjadinya gangguan.

Keterampilan berbicara sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, dengan berbicara dapat membantu anak dalam berkomunikasi. Menyampaikan pendapat menyampaikan perasaan dan pikiran. Keterampilan berbicara anak dapat dikembangkan berbagai hal misalnya dengan melatih anak untuk menirukan apa

²⁴ Siti nurhayati dkk, *Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini Pada Masa New Normal*, jurnal pendidikan anak usia dini, 4 maret 2022, vol 6 hal. 6

yang diucapkan. Terampil berbicara adalah kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide gagasan melalui bahasa lisan dan gaya yang menarik . Keterampilan ini penting bagi peserta didik selalu melakukan kegiatan komunikasi (berbicara) pada orang lain, termasuk dalam kegiatan keilmuan, semisal, pembelajaran.

Berbicara adalah keterampilan yang harus dimiliki seseorang sebelum dia dapat berbahasa dengan baik. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk didalamnya perbedaan bentuk komunikasi yangt luas, seperti tulisan, bicara bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantonim dan seni. ²⁵

2. Tahapan Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini

Keterampilan berbicara dapat meningkatkan keaktifan anak berkomunikasi dengan lingkungannya. Anak juga tertarik dengan kata-kata yang baru mereka dengar, anak menggunakan 3-4 kalimat dalam kalimat, dengan demikian dapat menambah kosakata dalam kalimat, dengan demikian dapat menambah kosakata pada anak, anak dapat berbicara dengan kilmat sederhana dan jelas, anak dapat menyampaikan pesan dari orang tua ke guru. ²⁶

Anak usia dini dikatakan unik karena memiliki pola pertumbuhan pada aspek perkembangan kognitif sosial emosional, fisik, bahasa, dan komunikasi yang

²⁵ Nur arifi kamali, *Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini*, jurnal pendidikan anak usia dini, vol 5, No 1 (2023) hal.37

²⁶ Dr uswatun khasanah, *model keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan big book*, kencana, Jakarta: 2022 hal. 2-3

istimewa dengan tahapan perkembangan yang dialami oleh anak. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan pesat hingga 80 persen pada setiap aspeknya.

Setiap anak memiliki karakteristik masing-masing yang beda antara satu anak dan lainnya. Karakteristik anak usia dini antara lain: (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) merupakan pribadi yang unik, (3) suka berfantasi dan berimajinasi, (4) masa paling potensial untuk belajar, (5) menunjukkan sikap egosentris, (6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, (7) sebagai bagian dari makhluk sosial,

Bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang atribitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Bahasa juga diartikan sebagai percakapan atau perkataan yang baik. Dengan demikian perkembangan pada anak alah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Dengan kemampuan berbicaranya itu anak bisa mengidentifikasikan dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian setidaknya ada tiga fungsi bahasa bagi anak, yaitu:

- a. Bahasa merupakan alat untuk mengembangkan perasaan dan pikiran anak
- b. Bahasa merupakan alat untuk menjalin komunikasi dengan orang lain.

- c. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh anak untuk hidup bersama dengan orang lain.

Pada umumnya seorang anak memiliki perilaku untuk mengeluarkan suara-suara yang bersifat sederhana lalu berkembang secara kompleks dan mengandung arti sebelum ia dapat berbicara. Misalnya seorang anak menangis, mendekut, mengoceh, lalu ia akan dapat menirukan berbagai kata yang didengar dari orang tua. Seperti kata mama, papa, makan, minum, dan sebagainya.²⁷

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang sangat penting bagi seorang manusia. Kemampuan ini sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperlihatkan tingkat perkembangan dari semua kemampuan yang dimilikinya, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain dan mengekspresikan kemampuan dan keinginannya melalui bahasa. Pada perkembangan awal manusia di masa kanak-kanak, “fungsi bahasa bagi anak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan dasar anak, serta dapat mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi, dan pikiran”. Mengingat pentingnya aspek bahasa dalam tumbuh kembang anak, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) no 147 tahun 2014, pasal 5 ayat (1) mengatur lebih lanjut tentang struktur kurikulum paud yang memuat 6 program perkembangan anak usia dini melalui nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.²⁸

²⁷ Baiti Noor “Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini, Guepedia Januari 2021.Hal.15-20

²⁸ Joeces, Jurnal Early Childhood Vol. 7, No.2, September 2021. Hal.21 31

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Selain itu dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan/maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain akan memahami apa yang kita sampaikan. Maka dari itu kemampuan berbahasa penting untuk dikembangkan. Perkembangan bahasa anak usia dini tidak hanya terdiri dari berbicara namun juga menyimak, membaca dan menulis bagi anak usia dini. Berbahasa anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca gambar dimana membaca merupakan kegiatan yang bisa mengungkapkan bahasa.²⁹

Musfiroh mengatakan ada beberapa aspek perkembangan bahasa anak, yaitu sebagai berikut.³⁰

➤ Perkembangan kosakata

Pada saat memasuki usia taman kanak-kanak anak telah menguasai 3000 kata. Sementara menurut Dardjowidjojo dalam musfiroh pada usia 4 tahun anak menguasai sekitar 1792 kata dan menjadi 2932 pada usia 5 tahun. Secara garis besar kata-kata tersebut meliputi nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiv (kata sifat) dan kata fungsi.

²⁹ Joeces. *Jurnal Early Childhood Education Studies* Vol.1. No.1 (2021)

³⁰ Musfiroh, Tadkiroatun. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas. 2005, Hal 56-58

➤ Perkembangan struktur

Menurut Musfiroh perkembangan struktur anak mengikuti angka tahun pertumbuhannya. Anak yang berusia 4 tahun pada umumnya menghasilkan ujaran 4 kata umumnya dalam setiap kalimat dan menjadi 5 kata pada usia 5 tahun, lalu 6 kata pada usia anak mencapai 6 tahun³¹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan usia dini itu meliputi perkembangan kosa kata, dan perkembangan struktur anak usia 4-6 tahun dimana secara garis besar kata-kata tersebut meliputi kata benda, kata kerja dan kata sifat.

3. Strategi Pengembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini

Secara rinci dapat diidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, yaitu:³²

- a) Kognisi (proses memperoleh pengetahuan). Tinggi rendahnya kemampuan individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu.
- b) Pola komunikasi dalam keluarga. Dalam satu keluarga yang pola komunikasinya banyak arah akan mempercepat perkembangan bahasa keluarganya.

³¹ Musfiroh, Tadkiroatun. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas. 2005, Hal 56-58

³² Evi Hasim. *Perkembangan Bahasa Anak*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 9, No 2, 2018 Hal.202-203

- c) Jumlah anak atau jumlah keluarga. Suatu keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga, perkembangan bahasa anak lebih cepat, karena terjadi komunikasi yang bervariasi dibandingkan dengan yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota lain selain keluarga inti.
- d) Posisi urutan kelahiran. Perkembangan bahasa anak yang posisi kelahirannya ditengah akan lebih cepat ketimbang anak sulung atau anak bungsu. Hal ini disebabkan anak sulung memiliki arah komunikasi kebawah saja dan anak bungsu hanya memiliki arah komunikasi atas saja.
- e) Kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa). Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu atau lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya ketimbang yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya, di dalam rumah dia menggunakan bahasa sunda dan diluar rumah dia menggunakan bahasa indonesia.

4. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini

Faktor – faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Secara teoritis, pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa (bicara) yang baik, seperti dikemukakan oleh Syamsu Yusuf bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga.

Menurut kemendikubud Direktorat jenderal PAUD, faktor yang mempengaruhi komunikasi anak ialah kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, jumlah dalam keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak (pola asuh), kelahiran kembar, hubungan dengan teman sejawat, dan kepribadian. Faktor penyebab perbedaan kemampuan berbahasa anak maka secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a. Umur anak

b. Kondisi fisik

Kondisi fisik dimaksudkan ialah keadaan tubuh yang baik seperti telinga, mata, dan organ suara dalam keadaan baik. Baik tidaknya keadaan biologis anak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak

c. Kesehatan

Anak yang sehat, gizinya cukup dan memiliki ketahanan tubuh yang baik. Apabila anak mengalami kesehatan yang terganggu akan berakibat pula perkembangan bahasanya. Anak akan sulit berbicara dan sering diam.

d. Intelegensi

Anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki kecerdasan normal.

e. Status sosial ekonomi keluarga

Status sosial ekonomi keluarga juga ikut menunjang dalam perkembangan bahasa anak. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang baik pada umumnya mendukung perkembangan bahasa anak yang baik pula.

f. Hubungan keluarga

g. Kondisi lingkungan

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena kekayaan lingkungan merupakan pendukung bagi perkembangan peristilahan yang sebagian besar dicapai dengan meniru sesuai apa yang didengar, dilihat dan anak hayati dalam kehidupannya.

Faktor yang mempengaruhi komunikasi anak ialah kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sejawat, dan kepribadian.³³

4. Faktor penghambat dan pendukung kemampuan berbicara anak usia dini
Kemampuan berbahasa merupakan elemen yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Kemampuan ini sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperlihatkan tingkat perkembangan dari semua kemampuan yang dimiliki anak. Bagi anak usia dini, waktu yang mereka habiskan disekolah merupakan kesempatan bagi mereka untuk

³³ Baiti Noor “*Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*, guepedia januari 2021.

mengembangkan kemampuan berbahasa mereka khususnya bahasa ekspresif.

Mengingat pentingnya aspek bahasa dalam tumbuh kembang anak, peraturan menteri pendidikan kebudayaan (permendikbud) No 147 tahun 2014, pasal 5 ayat (1) mengatur lebih lanjut tentang struktur kurikulum PAUD yang memuat 6 program pengembangan anak usia dini yang mencakup (a) nilai agama dan moral; (b) fisik motorik; (c) kognitif; (d) bahasa; (e) sosial emosional; dan (f) seni.

Pengembangan bahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan, perbendaharaan kata, penyusun kata menjadi kalimat dan ucapan.³⁴ Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan dengan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain.³⁵

³⁴ Yayuk Nila, *Perkembangan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tifa, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, Jakarta, Indeks, 2013

³⁵ Hasan Dan Halim. *Perkembangan Anak*, Jakarta 2009

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, penganalisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.³⁶

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Sugiyono berpendapat jika metode eksperimen ialah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap kondisi yang terkendali.³⁷ Dengan (*Quasi Eksperimen Design*) yang memiliki kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, metode eksperimen dengan design (*Quasi Eksperimen Design*) menggunakan dua kelas, kelas kontrol dan kelas eksperimen.³⁸

Penelitian ini menggunakan dua kelas sample, kelas pertama (B1) sebagai kelas eksperimen dan kelas dua (B2) sebagai kelas kontrol, kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dan yang akan mendapatkan perlakuan adalah kelas eksperimen. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu

³⁶ Nikolaous Duli, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Beberapa Beberapa Konsep Dasar Untuk Menulis Skripsi & Analisis Data Dengan Spss, (Yogyakarta: Deepublish, 2019). Hlm 3

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 107

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cv Alfabeta, 2009) H. 114

untuk mengetahui pengaruh aktivitas interaksi ekstratekstual metode bercerita menggunakan interaksi ekstratekstual untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK ABA KECAMATAN MANGGENG. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Subjek	Tes Awal	Perlakuan	Tes akhir
Kelas Esperimen	Y1	X	Y2
Kelas Kontrol	Y1	–	Y2

Keterangan :

Y1 : Tes Awal

Y2 : Tes Terakhir

X : Perlakuan (penerapan metode bercerita)

Y : Tidak mendapat perlakuan.³⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas A usia 4-5 tahun TK ABA Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil 2021- 2022. Di Tk Aba Kecamatan Manggeng memiliki 2 kelas A1 dan A2.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 7

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah seluruh individu yang menjadi wilayah penelitian akan dikenai generalisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak di TK ABA KECAMATAN MANGGENG pada semester genap 2022-2023 yang berjumlah 30 orang pada kelas TK A dan TK B

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian subjek atau objek yang memiliki populasi.⁴⁰ pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁴¹ TK A merupakan sampel pada penelitian ini yang berjumlah 30 anak.

⁴⁰ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), Hal.62

⁴¹ Muslich Anshori Dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press,2017), Hal.109

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui tehnik observasi dengan pihak yang bersangkutan di TK ABA Kecamatan Manggeng, Kab. Aceh Barat Daya terkait dengan meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan interaksi ekstatekstual untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK ABA KECAMATAN MANGGENG.

Sebelum dilakukan pengumpulan data dilakukan validitas dan reabilitas instrumen terlebih dahulu.

1. Validitas instrumen

Menurut Arikunto validitas merupakan suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan dan sama halnya dengan Sugiyono yang berpendapat: bahwa instrumen digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya maka dari itu, instrument harus tepat/ valid, dan sesuai untuk mengukur apa yang hendak dikatakan sebagai instrument yang baik digunakan.

Validitas instrumen adalah menilai seberapa akurat metode penelitian dalam proses mengukur apa yang ingin diukur. Penelitian yang memiliki validitas tinggi artinya adalah penelitian yang punya hasil sesuai sifat, karakteristik, dan variasi nyata. Instrumen validasi penelitian ini

dilakukan oleh dosen validasi dari prodi PIAUD, yang menilai validitas instrument observasi anak.

2. Realibilitas instrumen

Realibilitas instrumen adalah kemampuan mengulang hasil tes untuk menghasilkan hasil serupa. Dalam hal ini ada yang namanya koefisien reliabilitas, yaitu ukuran seberapa baik tes tersebut mengukur pencapaian.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum O_b^2}{O_t^2} \right)^{42}$$

keterangan :

r_{11} : reliabilitas Instrumen

k : banyak butir pertanyaan

$\sum \frac{O_b^2}{b}$: jumlah varian butir

$\frac{O_t^2}{t}$: variasi total

3. Observasi

Observasi diartikan sebagai aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

⁴²Analisis Reliabilitas, Research. Bilsonsimamora. <https://www.google.com/imgres>

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermamfaat untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermamfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Sedangkan menurut Sugiono (2009, hlm. 76) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Berdasarkan pengertian instrumen penelitian menurut beberapa para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermamfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya.

Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan sesuai dengan tehnik pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator yang akan menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian untuk melakukan interaksi ekstratekstual untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

No	Indikator	Aktifitas yang diamati	Penilaian	
			BM	M
1.	Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya	Anak menyebutkan sebab akibat sebuah peristiwa yang terjadi disekitarnya		
2.	Mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks	Anak mengulang apa yang disampaikan gurunya		
3.	Mampu menyebutkan alasan, pilihan, atau keputusannya	Anak mampu menyebutkan alasan tentang apa yang dipilihnya pada saat bermain		
4.	Memahami instruksi sederhana	Anak mengikuti arahan yang disampaikan gurunya		
5.	Mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya	Anak bertanya kepada guru tentang kegiatan main		
6.	Mampu menggunakan bahasanya untuk bekerja sama	Anak berinteraksi dengan teman sebaya saat bermain		

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan R.I, *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Permendikbud Nomor 5 tahun 2022)

Ket:

BM : Belum Mampu

M : Mampu

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov test* dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 29.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan p-value atau significance (sig) yaitu sebagai berikut:

Jika sig < 0,05 maka H_a ditolak atau data tidak berdistribusi normal

Jika sig > 0,05 maka H_o diterima ataupun data berdistribusi normal.⁴³

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

2. Uji-T

Uji – T digunakan untuk menguji hipotesis, dimana dalam penelitian ini akan dianalisis dengan cara membandingkan data sebelum dan sesudah tindakan eksperimen. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai hitung sebagai berikut:

⁴³ Stanislaus S. Usyanto, *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009) Hal. 40

$$\text{Uji-T} = \frac{M d}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{n(n-1)}}} \text{ dengan } M d = \frac{\Sigma d}{n}$$

Ket:

Md: mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

$\Sigma x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

n: banyak sampel (subjek penelitian)

d: selisih skor gain sesudah dengan skor gain sebelum dari setiap subjek

Σd : deviasi masing-masing subjek ($d - M_d$)

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pertanyaan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Adapun bentuk hipotesis yaitu:

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 ditolak

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima

H_a : “terdapat pengaruh aktivitas interaksi ekstratekstual terhadap kemampuan berbicara anak di TK Aba Manggeng”

H_0 : “tidak terdapat pengaruh aktivitas interaksi ekstratekstual terhadap kemampuan berbicara anak di TK Aba Manggeng”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA MANGGENG, terletak di jln. Tgk peukan, Desa Kedai Manggeng, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Visi, Misi, dan Tujuan TK ABA MANGGENG

a. Visi

Terciptanya sistem Pendidikan anak usia dini yang konduktif, demokratis, islam, di ridhoi Allah Swt

b. Misi

1. Membekali perkembangan anak dengan keimanan dan ketaqwaan
2. Mengembangkan potensi anak sedini mungkin sesuai dengan tingkat perkembangan
3. Menciptakan suasana konduktif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya

c. Tujuan

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah, rohaniah, sesuai perkembangannya

2. Mendidik anak berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan berguna bagi masyarakat bangsa dan negara
3. Membantu mengembangkan seluruh potensi dan kematangan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan Pendidikan konduktif, demokratis dan konpotitif

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah mencakup semua fasilitas yang ada disekolah TK ABA MANGGENG untuk mendukung semua proses pembelajaran yang dilakukan disekolah tersebut. Berikut table sarana dan prasarana Tk Aba Manggeng.

Tabel 4.1 sarana dan prasarana TK Aba Manggeng

No	Nama fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruangan kelas	4	Baik
3.	Kipas angin	4	Baik
4.	Kamar mandi / WC	2	Baik
5.	Papan tulis	4	Baik
6.	Lemari	2	Baik
7.	Rak Sepatu	2	Baik
8.	Rak tas	1	Baik
9.	Rak buku	2	Baik
10.	Halaman bermain	1	Baik

11.	Meja guru	4	Baik
12.	Meja anak	100	Baik
13.	Kursi	100	Baik
14.	Kursi guru	11	Baik

Tabel 4.2 Permainan Outdoor dan Indoor

No	Nama barang	Jumlah
Permainan Indoor		
1.	Balok	80
2.	Lego	80
3.	Platisin	80
4.	Puzzle	80
5.	Majalah	120
Permainan outdoor		
1.	Perosotan	2 buah
2.	Terowongan	2 buah
3.	Ayunan	4 buah
4.	Jungkat- jungkit	2 buah
5.	Perahu goyang	2 buah

Tabel 4.3 Pengelompokkan Subjek Penelitian

Kelompok	Anak laki – laki	Anak perempuan	Jumlah
AI	16	14	30
A2	12	12	24

Tabel 4.4 Data Pendidik Dan Kependidikan TK ABA MANGGENG

No	Nama pendidik / Tenaga kependidikan	Pendidikan	Pangkat / Jabatan
1.	Muslimah, S.pd	S1	Kepala sekolah
2.	Dian safitri, S.pd	S1	Wakil kepala
3.	Pasriyenti, S.pd	S1	Guru
4.	Cut dinda mahmunah, S.pd	S1	Guru
5.	Lili suriani, S.pd	S1	Guru
6.	Cut rini wahyuni, S.pd	S1	Guru
7.	Budiana, S.pd Aud	S1	Guru
8.	Aswita , S.pd. Aud	S1	Guru
9.	Jasmawati, S.pd. Aud	S1	Guru
10.	Erna wilda, S.pd. Aud	S1	Guru
11.	Silma hayati, S.pd	S1	Guru

Berikut adalah jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Aba Manggeng. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Desember s/d 24 Desember 2023. Jadwal penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Kelas
1.	Rabu / 20 Desember 2023	Membuat kolase gambar meja, kursi, dll dari daun	A.I
2.	Kamis / 21 Desember 2023	Mengecat gambar pola jendela, meja dll	A.2
3.	Jum'at / 22 Desember 2023	Mengenalkan huruf abjad	A.I
4.	Sabtu / 23 Desember 2023	Menampilkan huruf abjad	A. 2
5	Senin / 25 Desember 2023	Bercerita kisah Nabi	A.1

Sumber: hasil penelitian pada tanggal 20 desember s/d 23 desember 2023.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas AI yang berjumlah 30 orang sebagai eksperimen dan kelas A2 berjumlah 24 orang sebagai kelas kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh aktivitas ekstratekstual untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Aba Manggeng.

1. Deskripsi data pretest dan post test pada kelas eksperimen AI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar Nilai pada Anak Kelas A.1

No	Nama Anak	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
		Skor	Skor
1	MZA	3	5
2	HA	3	7
3	MFA	3	5
4	MRA	3	6
5	MR	4	7
6	AFA	3	6
7	IA	2	5
8	MZA	3	5
9	SHH	3	4
10	MSM	3	5
11	BRL	3	6
12	KAK	4	7
13	TARR	3	7
14	PM	2	5
15	DZ	3	7
16	RNUZ	5	5
17	SR	3	5
18	BUR	5	6
19	FZM	4	6
20	SH	4	5
21	CSA	2	5
22	HNM	2	6
23	CPB	4	5

24	DV	3	5
25	AC	5	6
26	KI	3	6
27	AZI	3	6
28	AAV	2	7
29	KN	2	4
30	BR	3	7
Jumlah		95	171
Rata-Rata		3,1	5,7

Berdasarkan dari data diatas, penetapan frekuensi untuk hasil *pre-test* anak didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Menentukan Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 4 - 2 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

b. Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,47) \\
 &= 1 + 4,851 \\
 &= 5,851 \text{ (Dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{2}{6}$$

$$P = 0,33$$

Jadi, panjang interval yang diperoleh adalah 0,33

Tabel 4.7 Daftar Penetapan Frekuensi Nilai *pre-test* di Kelas TK A.1

Nilai test	F_i	X_i	X_i^2	$F_i \cdot X_i$	$F_i \cdot X_i^2$
1-2	6	1,5	2,25	9	13,5
3-4	21	3,5	12,25	73,5	257,25
5-6	3	5,5	30,25	16,5	90,75
	$\Sigma 30$			99	361,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil distribusi frekuensi diatas yaitu 361,5 yang akan digunakan untuk mencari standar deviasi dibawah. Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{99}{30}$$

$$= 3,3$$

$$S^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{30(361,5) - (99)^2}{30(30 - 1)} \\
 &= \frac{10.845 - 9.801}{30(29)} \\
 &= \frac{1044}{870} \\
 &= \sqrt{1,2} \\
 S_1 &= 1,09
 \end{aligned}$$

Dari pengolahan data diatas maka diperoleh standar deviasi senilai 1,09

d. Uji Normalitas

Rumus untuk menghitung normalitas adalah:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Tabel 4.8 Daftar Penetapan Frekuensi Nilai *Post-Test* di Kelas A.I

Nilai test	Fi	Xi	Xi ²	Fi.Xi	Fi.Xi ²
3-4	2	3,5	12,25	7	24,5
5-6	21	5,5	30,25	115,5	635,25
7-8	7	7,5	56,25	52,5	393,75
	∑ 30			175	1053,5

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Berdasarkan data diatas diperoleh rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{175}{30}$$

$$= 5,83$$

$$S_2 = \frac{n (\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{30 (1053,5) - (175)^2}{30 (30 - 1)}$$

$$= \frac{31.605 - 30.625}{30 (29)}$$

$$= \frac{980}{870}$$

$$= \sqrt{1,126}$$

$$S_1 = 33,55$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata = 5,83.

Standar perhitungan frekuensi hasil dari nilai *pre-test* $S_1 = 1,09$ dan hasil dari nilai *post-test* $S_2 = 33,55$

e. Uji Normalitas

$$= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Tabel 4.9 Daftar Nilai pada Anak Kelas A.2

No	Nama Anak	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
		Skor	Skor
1	SN	3	4
2	AZ	2	3
3	MIU	3	4
4	MR	3	4
5	QA	2	3
6	AMF	3	3
7	TMKA	2	2
8	MPS	3	3
9	RNA	2	3
10	SHH	1	2
11	MRF	2	2
12	AUR	3	3
13	MZE	3	3
14	MS	3	3
15	KH	3	4
16	MRF	2	3
17	HM	1	2
18	DZS	2	2
19	MRA	3	3

20	AN	3	4
21	AR	3	3
22	HIB	2	3
23	BUR	1	3
24	ZAR	2	2
Jumlah		56	71
Rata-Rata		2,3	2,9

Berdasarkan dari data diatas, penetapan frekuensi untuk hasil *pre-test* anak didapatkan hasil sebagai berikut:

f. Menentukan Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 3 - 1 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

g. Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 24 \\
 &= 1 + 3,3 (1,3) \\
 &= 1 + 4,29 \\
 &= 5,3
 \end{aligned}$$

h. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{2}{5,3}$$

$$P = 0,37$$

Jadi, panjang interval yang diperoleh adalah 0,37

Tabel 4.10 Daftar Penetapan Frekuensi Nilai *pre-test* di Kelas TK A.2

Nilai test	F_i	X_i	X_i^2	$F_i.X_i$	$F_i.X_i^2$
1-2	13	1,5	2,25	9	13,5
3-4	11	3,5	12,25	38,5	134,75
	Σ 24			47,5	148,25

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil distribusi frekuensi diatas yaitu 148,25 yang akan digunakan untuk mencari standar deviasi dibawah. Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{47,5}{24}$$

$$= 1,9$$

$$S^2 = \frac{n (\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{24 (148,25) - (47,5)^2}{24 (24 - 1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3,558 - 2,256}{24 (23)} \\
 &= \frac{1302}{552} \\
 &= \sqrt{2,358} \\
 S1 &= 1,53
 \end{aligned}$$

Dari pengolahan data diatas maka diperoleh standar deviasi senilai 1,53

i. Uji Normalitas

Rumus untuk menghitung normalitas adalah:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Tabel 4.11 Daftar Penetapan Frekuensi Nilai *Post-Test* di Kelas A.2

Nilai test	Fi	Xi	Xi ²	Fi.Xi	Fi.Xi ²
1-2	6	1,5	2,25	9	13,5
3-4	18	3,5	12,25	63	220,5
	∑ 24			72	234

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Berdasarkan data diatas diperoleh rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{72}{24} \\
 &= 3 \\
 S_2 &= \frac{n (\sum fi \cdot xi^2) - (\sum fi \cdot xi)^2}{n (n - 1)} \\
 &= \frac{24 (234) - (72)^2}{24 (24 - 1)} \\
 &= \frac{5.616 - 5.184}{24 (23)} \\
 &= \frac{432}{552} \\
 &= \sqrt{0,78} \\
 S_1 &= 0,88
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata = 3.

Standar perhitungan frekuensi hasil dari nilai *pre-test* $S_1 = 1,53$ dan hasil dari nilai *post-test* $S_2 = 0,88$

j. Uji Normalitas

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Setelah uji normalitas dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji t yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh aktivitas interaksi ekstratekstual terhadap kemampuan berbicara anak dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji T (untuk melihat pengaruh aktivitas interaksi ekstratekstual)

No	Nama Anak	Skor Perolehan		Gain (d_i) (Y-X)	$X_d d_i - M_d$	X_d^2
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>			
		(X)	(Y)			
1	MZA	3	5	2	-0,53	0,28
2	HA	3	7	4	1,47	2,16
3	MFA	3	5	2	-0,53	0,28
4	MRA	3	6	3	0,47	0,22
5	MR	4	7	3	0,47	0,22
6	AFA	3	6	3	0,47	0,22
7	IA	2	5	3	0,47	0,22
8	MZA	3	5	2	-0,53	0,28
9	SHH	3	4	1	-1,53	2,34
10	MSM	3	5	2	-0,53	0,28
11	BRL	3	6	3	0,47	0,22
12	KAK	4	7	3	0,47	0,22
13	TARR	3	7	4	1,47	2,16
14	PM	2	5	3	0,47	0,22
15	DZ	3	7	4	1,47	2,16
16	RNUZ	5	5	0	-2,53	6,40
17	SR	3	5	2	-0,53	0,28
18	BUR	5	6	1	-1,53	2,34

19	FZM	4	6	2	-0,53	0,28
20	SH	4	5	1	-1,53	2,34
21	CSA	2	5	3	0,47	0,22
22	HNM	2	6	4	1,47	2,16
23	CPB	4	5	1	-1,53	2,34
24	DV	3	5	2	-0,53	0,28
25	AC	5	6	1	-1,53	2,34
26	KI	3	6	3	0,47	0,22
27	AZI	3	6	3	0,47	0,22
28	AAV	2	7	5	2,47	6,10
29	KN	2	4	2	-0,53	0,28
30	BR	3	7	4	1,47	2,16
Jumlah Σ				76	0,1	39,44

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Aba Manggeng pada tanggal 20 s/d 26 Desember 2023 dengan menggunakan teknik penelitian *pre-test* dan *post-test* dengan (*Quasi Eksperiment Design*) atau rancangan eksperimen yang sudah ditentukan. Eksperimen ini dilakukan pada 2 kelas yaitu A1 yang diberi tindakan atau *treatment* dan kelas A2 yang tidak diberi tindakan atau *treatment*. Instrument yang Peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan dokumentasi berupa foto pada saat melakukan penelitian. Sedangkan teknik pengambilan sampel

yang digunakan pada penelitian ini yaitu *probability sampling* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dan uji hipotesis.

Pada awal tahap dilakukan *pre-test* (tindakan awal) di kelas A.1 pada tanggal 18 Desember 2023 *pre-test* dilakukan guna untuk melihat kemampuan berbicara anak dimana pada tahap dilakukan *pre-test* diberikan kegiatan yang sama pada dua kelas tersebut yaitu kegiatan membuat kolase gambar meja, kursi, dll dari daun dan diperoleh nilai pada kelas *pre-test* yaitu 361,5 dan *pre-test* kelas A.2 memperoleh nilai 148,25.

Setelah diperoleh nilai *pre-test* pada kelas eksperimen (A.1) dan kelas control (A.2), selanjutnya akan dilakukan tindakan pada tanggal 19 s/d 22 Desember 2023. Tindakan hanya dilakukan pada kelas A.1 sebanyak 3 kali, pada proses kegiatan kelas tindakan I Peneliti bertanya tentang bentuk pola dan warna jendela dan meja. Setelah itu Peneliti menjelaskan bagaimana bentuk pola dari beberapa bentuk benda yang ada disekitar melalui kegiatan bercerita pada anak.

Pada kegiatan tindakan II Peneliti melakukan kegiatan bercerita. Peneliti menceritakan dongeng dari buku cerita yang ada disekolah. Pada saat bercerita Peneliti sesekali menanyakan kepada anak bagaimana tulisan dari suatu kata yang ada dalam cerita, contohnya seperti “berlari”. Pada saat Peneliti bercerita terdapat anak yang belum tepat menyebutkan huruf abjad seperti huruf “r”. Disini Peneliti menjelaskan pada anak bagaimana cara penyebutan huruf “r” yang benar.

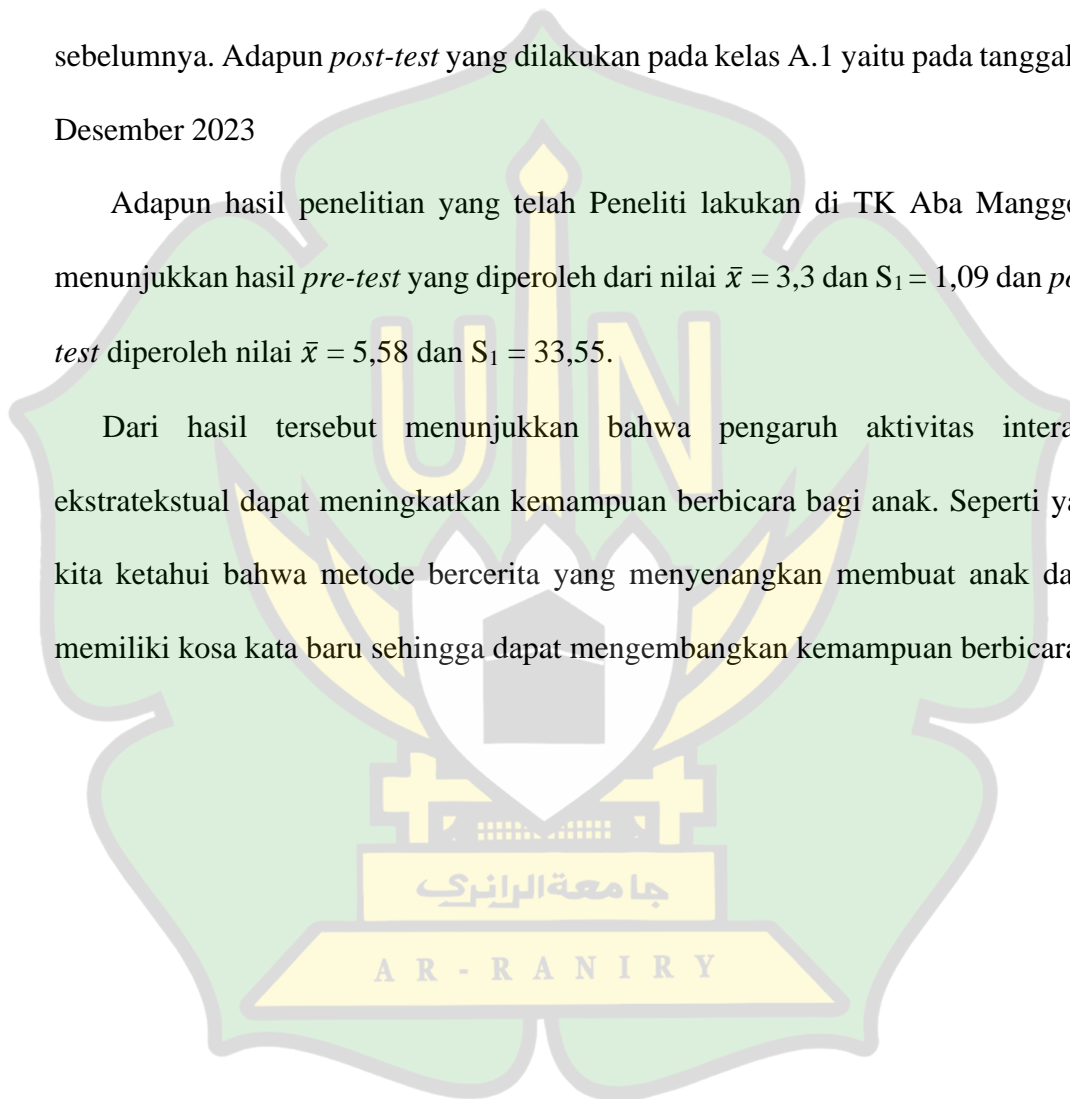
Dan pada tindakan III, Peneliti melakukan kegiatan menampilkan huruf abjad pada anak dengan metode bercerita. Setelah peneliti menampilkan beberapa huruf

abjad, kemudian Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan pada anak dari cerita yang telah Peneliti ceritakan.

Setelah semua tindakan dilakukan, selanjutnya Peneliti akan melakukan *post-test* dimana Peneliti ingin melihat hasil dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun *post-test* yang dilakukan pada kelas A.1 yaitu pada tanggal 23 Desember 2023

Adapun hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan di TK Aba Manggeng menunjukkan hasil *pre-test* yang diperoleh dari nilai $\bar{x} = 3,3$ dan $S_1 = 1,09$ dan *post-test* diperoleh nilai $\bar{x} = 5,58$ dan $S_1 = 33,55$.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh aktivitas interaksi ekstratekstual dapat meningkatkan kemampuan berbicara bagi anak. Seperti yang kita ketahui bahwa metode bercerita yang menyenangkan membuat anak dapat memiliki kosa kata baru sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbicara.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah Peneliti lakukan pada saat penelitian, sebelumnya Peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu setelah itu Peneliti melakukan *treatment* selanjutnya baru dilakukan *post-test*. Terdapat hasil *pre-test* memperoleh nilai rata-rata = 6 dan nilai dari simpangan baku = 1,09.

Dari hasil penelitian tersebut yang telah dilakukan di TK Aba Manggeng maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas interaksi ekstratekstual terhadap kemampuan berbicara anak. oleh sebab itu, pencapaian keberhasilan anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pemerolehan hasil yang sangat signifikan atau dapat dikatakan sebagai nilai *post-test* lebih tinggi dari *pre-test* yaitu hasil dari kerjasama antara guru kelas, Peneliti dan anak usia 4-5 tahun di TK Aba Manggeng.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah Peneliti lakukan terdapat beberapa saran dari Peneliti terhadap aktivitas interaksi ekstratekstual terhadap kemampuan berbicara anak yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadikan sebagai salah satu sumber referensi tentang aktivitas interaksi ekstratekstual terhadap kemampuan berbicara anak.
2. Peneliti berharap agar lebih menguasai berbagai cara melakukan interaksi ekstratekstual terhadap kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulianah Khaironi dan Sandy Ramdhani, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 01 No. 2, 2017
- Hamid patilma, *peran pendidik pos paud dalam membangun relensi anak* jurnal pendidikan anak usia dini volume 7 edisi 1 april 2013 hal.4
- Permendikbud nomor 5 tahun 2022
- Wawancara dengan Erna Wilda, Guru kelas di TK ABA KECAMATAN MANGGENG, pada Tanggal 26 februari 2023.
- Fitriani, Dewi, And Umar Bin Abdul Aziz. “*The Use Of Storytelling Techniques In Extratextual Activities For The Development Of Children’s Expressive Language Skills.*” *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies* 7 , No.2 (2021), hal.217-218
- Dr. Uswatun Hasanah, M. Pd. *Model pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan big book konsep dan aplikasinya*, jakarta: kencana, 2022. Hlm. 2-3
- Permendikbud nomor 5 tahun 2022, hal. 6
- Punaji seiosari, *metode penelitian dan pengembangan*, (Jakarta: prenada media grup, 2015), hal. 145
- Asriandri Itis Budiarti, *Hubungan Antara Metode Bercerita Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dikelompok Bermain Ar-Rodhoh Kabupaten Jember*, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 Maret 2018.vol 2 , edisi 2018 hal 1-2

Dainuri, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Anak Di Ra Perwinda Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, *Jurnal Of Early Childhood Education Studies*, Vol.1 Nomor 2 (2021) edisi 2021, hal.1-2

Widya Pratama. Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sahabat Kecamatan Rawa Merta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6, No. 2, Oktober 2021*.hal.155

Siti Khasinah. *Interaksi Ekstratekstual Dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini*. International Journal of Child Gender Studies Vol.1, No. 1 Maret 2015, hal.100-102

Hajrah. *Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini*. Administrasi Pendidikan Kekhususan.

Siti Khasinah, *Interaksi Ekstratekstual Dalam Prosesbercerita Kepada Anak Usia Dini* Vol 1, No.1 Maret 2015 Hal.100-102

Fitriani, Dewi, and Umar bin Abdul Aziz. "The use of storytelling techniques in extratextual activities for the development of children's expressive language skills." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no.2 (2021) hal. 221-222

Sari, AE, *Upaya Meningkatkan Minat Bakat Anak*, Jurnal Pendidikan Dan Konselingvol 4, No 6 Bandung: 2010 Hal. 21 -24

Dewi Fitriani, Umar Abdul Aziz, *Penggunaan Teknik Bercerita Dalam Aktivitas Ekstratekstual Untuk Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak*, 2021 Hal.215-216

Zainuddin dkk, *seluk beluk pendidikan dari al-ghazali*, (jakarta: Bumi Aksara, 1991). Hlm. 117

Siti nurhayati dkk, *Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini Pada Masa New Normal*, jurnal pendidikan anak usia dini, 4 maret 2022, vol 6 hal. 6

Nur arifi kamali, *Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini*, jurnal pendidikan anak usia dini, vol 5, No 1 (2023) hal.37

Dr uswatun khasanah, *model keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan big book*, kencana, Jakarta: 2022 hal. 2-3

Baiti Noor “*Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*, Guepedia Januari 2021.Hal.15-20

Joeces, Jurnal Early Childhood Vol. 7, No.2, September 2021. Hal.21 31

Joeces. Jurnal Early Childhood Education Studies Vol.1. No.1 (2021)

Musfiroh, Tadkiroatun. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas. 2005, Hal 56-58

Musfiroh, Tadkiroatun. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas. 2005, Hal 56-58

Evi Hasim. *Perkembangan Bahasa Anak*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 9, No 2, 2018 Hal.202-203

Yayuk Nila, *Perkembangan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tifa, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, Jakarta, Indeks, 2013

Hasan Dan Halim. *Perkembangan Anak*, Jakarta 2009

Nikolaous Duli, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Beberapa Beberapa Konsep Dasar Untuk Menulis Skripsi & Analisis Data Dengan Spss, (Yogyakarta: Deepublis, 2019). Hlm 3

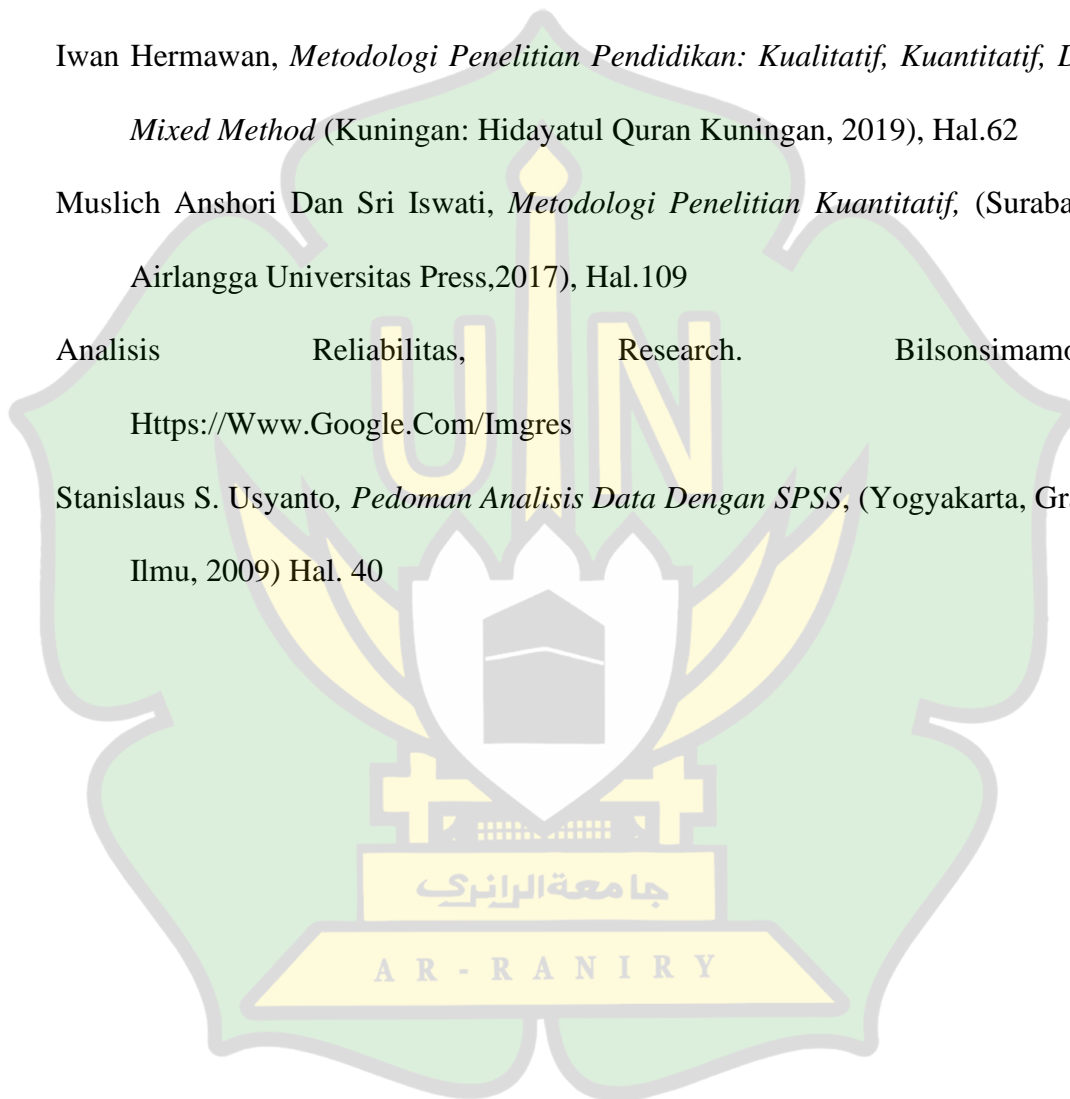
Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 107

Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), Hal.62

Muslich Anshori Dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press,2017), Hal.109

Analisis Reliabilitas, Research. Bilsonsimamora.
<https://www.google.com/imgres>

Stanislaus S. Usyanto, *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009) Hal. 40





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-10028/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengakatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 05 September 2023

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dewi Fitriani, M.Ed
2. Rani Puspa Juwita, M. Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : **Qurratan A'yuni**
NIM : 180210109
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Aktivitas Ekstratesktual terhadap Kemampuan Berbicara Anak di TK ABA Manggeng
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 September 2023

An. Rektor
Dekan,


Sarul Muluk

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-304 /Un.08/Kp.PIAUD/12/2023
Lamp : 1 Lembar
Hal : *Validasi Instrumen Observasi Anak*

Kepada Yth,
Ibu Munawwarah, M. Pd

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Qurratan A'yuni
Nim : 180210109
Judul : Pengaruh Aktivitas Ekstratekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Di Tk Aba Manggeng
Kegiatan : Validasi Instrumen Obervasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

A R - R A N I R Banda Aceh, 14 Desember 2023
Ketua Prodi PIAUD,





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TK ABA MANGGENG

Jln Tgk Penkan . Desa Kedai Manggeng-Aceh Barat Daya

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 491.1/91 /TKABA/2023

Kepala Sekolah Tk Aba Manggeng Dengan Ini Menerangkan Bahwa:

Nama : QURRATAN A'YUNI
Nim : 180210109
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Semester : Ganjil
Alamat : Desa Tengah Kecamatan Maggeng Kabupaten Aceh Barat Daya

Benar Yang Namanya Tersebut Di Atas Melaksanakan Penelitian Ilmiah Serta Mengumpulkan Data Di " Tk Aba Manggeng "Mulai Dari Tanggal 18 Desember S/d 24 Desember 2023 Dalam Rangka Menyusun Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Dengan Judul :

" Pengaruh Aktivitas Interaksi Ekstratekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Di Tk Aba Manggeng "

Demikian Surat Keterangan Ini Kami Keluarkan Agar Dapat Di Pergunakan Sebagai Mana Mestinya.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY
Manggeng 24 Desember 2023

Kepala Sekolah

Muslimah S.Pd
(Nip.19660602 198702 2 001)

Lampiran 5 dokumentasi

Antar surat penelitian ke sekolah



anak lagi proses pembelajaran





Proes pembelajaran:



Ruangan kelas:



Permainan anak dikelas :



Perkarangan sekolah:





Proses mewarnai



Hasil karya anak :

